

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat pengangguran di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan dengan riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus tahun 2012 dengan hasil jumlah pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,87%, disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 9,60%, lalu lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 7,76%, untuk lulusan Diploma sebesar 6,21%, untuk lulusan Universitas sebesar 5,91% dan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,64%.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa lulusan SMK menempati urutan pertama dari total jumlah pengangguran di Indonesia. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan tujuan dari SMK yang mempersiapkan siswanya untuk dapat bersaing.

Sama dengan uraian di atas, lulusan SMK Prayatna 2 Medan masih enggan untuk menjadi wirausaha. Dari 10 orang alumni SMK Prayatna 2 Medan yang diwawancarai hanya 3 orang saja yang berminat untuk menjadi wirausaha. Keterbatasan biaya, ketidakpastian dan kurangnya kepercayaan diri menjadi alasan enggan siswa untuk mencoba wirausaha.

Hal seperti di atas sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara-cara efektif seperti mengintensifkan pengetahuan sesuai kompetensi keahlian

siswa, memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam memulai usaha.

Jika seseorang telah memiliki kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mengoptimalkan potensi dirinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia masih sekedar wacana. Hal tersebut dibuktikan dengan perhatian pemerintah yang kurang efektif dalam menanggulangi tingkat pengangguran. Sosialisasi program kewirausahaan yang kurang efektif akan mengakibatkan banyak siswa enggan untuk mengikuti program tersebut.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa dan menjawab seluruh tantangan global, maka perlu diadakan wahana pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagaimana fungsional Sekolah Menengah Kejuruan tertuang dalam kajian (Depdikbud 3, 1997:1) “SMK sebagai instrumen pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja”.

Hal di atas mengakibatkan perubahan tugas maupun jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja. Sehingga tenaga kerja dituntut memiliki ketrampilan teknis dan lebih fleksibel serta mampu belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru.

SMK yang merupakan wadah pengembangan bakat serta kreatifitas siswa, diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik yang dibekali dengan kemampuan berwirausaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Salah satu langkah nyata pengajaran di SMK dapat dilihat dari pemberian materi baik teori maupun praktik yang bersifat aplikatif sehingga nantinya siswa memiliki soft skill dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

Untuk menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi unggul dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri maka dilakukan proses pendidikan dua arah yaitu antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang disebut dengan Praktik Sistem Ganda (PSG) atau lebih dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Proses pendidikan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan hal yang ideal bagi siswa, karena para siswa akan lebih mengenal masalah praktis dan akan lebih membantu untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dibangku sekolah dengan kenyataan dilapangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Peningkatan kualitas pendidikan siswa SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain dengan prestasi belajar yang meningkat akan meningkat pula kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut. Kegiatan praktik kerja industri merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja. Selain itu siswa juga dapat menambah wawasan tentang peralatan dan teknologi baru yang digunakan oleh dunia usaha/dunia industri sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)*. Prosedural kegiatan ini adalah salah satu bentuk nyata dari perencanaan pendidikan dengan pendekatan ketenagakerjaan.

Dalam melakukan kegiatan praktik kerja industri siswa dapat mengembangkan segala pengetahuan yang mereka peroleh dari sekolah yang kemudian diaplikasikan melalui sarana praktik sistem ganda baik dibidang overhaul engine, chasis, maupun kelistrikan otomotif sehingga siswa memiliki rasa antusiasme yang tinggi dalam menempuh pendidikan.

Keberhasilan praktik kerja industri ini tentu saja dipengaruhi oleh adanya penguasaan pengetahuan dan kesiapan siswa. Penguasaan pengetahuan ini diwujudkan dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor sementara siswa diwujudkan dalam etos kerja siswa dalam melakukan praktik.

Berdasarkan gejala yang sering terjadi di lapangan (tempat praktik), terdapat indikasi adanya kesulitan untuk menerapkan materi mata diklat kelompok produktif yang didapatnya di sekolah, sehingga berpengaruh terhadap nilai praktik kerja industri yang diikutinya di perusahaan dan berimbas pula pada proses pembentukan minat, walaupun hal tersebut tidak dialami oleh seluruh peserta diklat.

Setelah siswa melaksanakan praktik kerja industri dan serangkaian mata diklat produktif kompetensi serta produktivitas siswa khususnya dibidang keahlian teknik otomotif diharapkan menjadi modal utama bagi mereka untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.

Prestasi pengalaman praktik kerja industri yang didapat dan difahami secara edukatif akan memungkinkan minat siswa dalam berwirausaha semakin tinggi sebaliknya prestasi praktik kerja industri yang minim akan melemahkan minat siswa untuk berwirausaha.

Mata diklat kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkan mata diklat kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan diajarkan mata diklat kewirausahaan dan ketrampilan, diharapkan siswa teknik bangunan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan ketrampilan masing-masing.

Pengetahuan dan keterampilan siswa teknik otomotif yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan

untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa teknik otomotif dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. merupakan salah satu mata diklat yang menjadi pokok utama dalam kurikulum SMK saat ini.

Sistem penilaian di unit SMK berbeda dengan sistem penilaian di unit Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun pada unit Madrasah Aliyah (MA), dimana karakteristik penilaian di SMK dibagi atas tiga kategori seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Sistem Penilaian Di SMK Prayatna 2 Medan**

No.	Kategori Diklat	Standard Kelulusan	Keterangan
1.	Normatif	6,00	Berkaitan dengan etika, dan norma
2.	Adaptif	6,00	Berkaitan dengan ilmu pasti
3.	Produktif	7,50	Berkaitan dengan keterampilan

Sumber : SMK Prayatna 2 Medan (2011/2012).

Berdasarkan sistem penilaian di atas dapat diketahui bahwa persentase kelulusan mata diklat Produktif lebih tinggi dari mata diklat Normatif ataupun mata diklat Adaptif. Dalam hal ini siswa SMK diharapkan dapat mencapai standard kelulusan tersebut agar memiliki

kompetensi yang unggul dari pada lulusan SMA baik dari segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah yang sering ditemui oleh sebagian siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri karena adanya kesulitan dan hambatan dalam menerapkan materi prosedur pengerjaan yang diperolehnya di sekolah.

Masalah tersebut timbul disebabkan beberapa hal, seperti adanya perbedaan antara mesin yang digunakan ketika belajar tentang mesin di sekolah dengan mesin yang digunakan di perusahaan, perbedaan jenis, waktu dan sistem evaluasi yang digunakan antara di sekolah dengan di perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap prestasi praktik kerja industri yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Saat ini mayoritas lulusan SMK khususnya pada bidang keahlian teknik otomotif terkesan kurang memiliki minat berwirausaha dikarenakan berbagai aspek seperti kurangnya pengetahuan, kompetensi yang dimiliki, kurang aktif dalam mengikuti praktik kerja industri, kurangnya dukungan dari berbagai pihak dalam membuka usaha.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian tentang **“Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna 2 Medan Tahun 2012/2013”**.

## B. Identifikasi Masalah

Dengan berpedoman pada latar belakang masalah dan sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat teridentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa minat berwirausaha siswa rendah?
2. Apa yang menyebabkan lulusan SMK enggan untuk menjadi wirausaha ?
3. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa?
4. Apakah dengan memiliki minat berwirausaha siswa menjadi aktif dalam belajar?
5. Bagaimana efektifitas praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa?
6. Apakah mata diklat kewirausahaan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan?
7. Apakah ada pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha?
8. Apakah ada pengaruh prestasi mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
9. Apakah ada pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada suatu masalah maka perlu adanya pembatasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat siswa dalam berwirausaha yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Pengaruh prestasi praktik kerja industri dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.
3. Pengaruh prestasi mata diklat kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah prestasi praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah Prestasi mata diklat kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah prestasi praktik kerja industri dan prestasi mata diklat kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna 2 Medan Tahun 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna SMK Prayatna 2 Medan tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna 2 Medan tahun 2012/2013.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Prestasi Praktik kerja industri Dan Prestasi Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Prayatna 2 Medan tahun 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

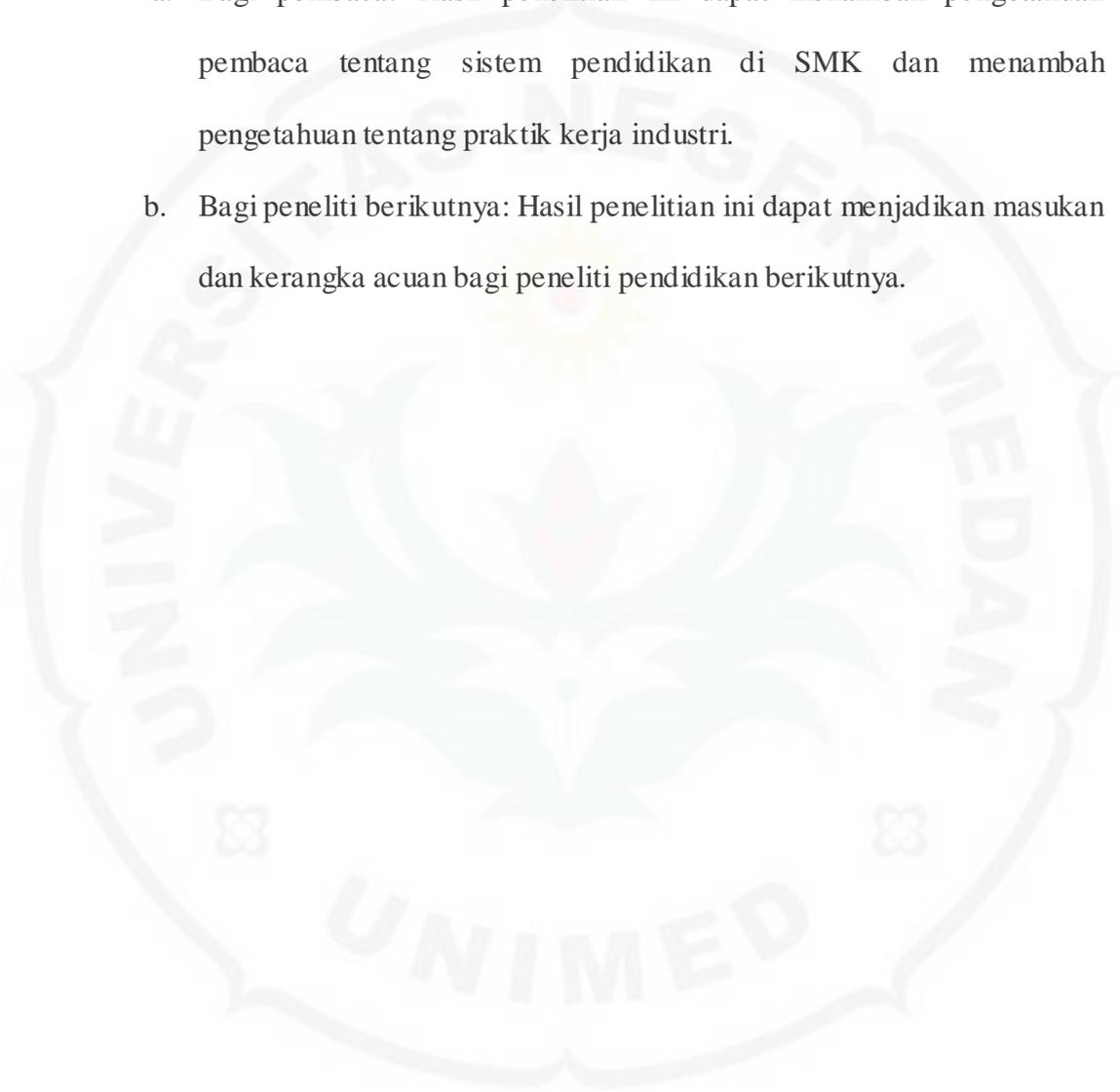
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri.
- b. Bagi pihak sekolah: Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada SMK, tentang pentingnya pembekalan teori dan praktik di sekolah sebelum siswa melaksanakan praktik kerja industri untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK.

## 2. *Manfaat Teoritis*

- a. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang sistem pendidikan di SMK dan menambah pengetahuan tentang praktik kerja industri.
- b. Bagi peneliti berikutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan dan kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY